

INTISARI

Peta menjadi satu hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap perencanaan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya dalam hal perencanaan pembangunan suatu desa yang memerlukan adanya peta situasi. Peta situasi dibuat melalui pemetaan topografi yang menghasilkan informasi topografi dan keadaan fisik unsur alam dan buatan sehingga mempermudah masyarakat dan pihak yang berkepentingan untuk mengenali permasalahan dan potensi yang ada di desa. Dusun Degan II yang merupakan bagian dari Desa Banjararum dipilih karena wilayah ini merupakan area persawahan yang potensial, sehingga dibuatnya peta situasi diharapkan dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Pekerjaan pembuatan peta situasi yang dilakukan meliputi tahapan pengambilan data di lapangan, pemrosesan data, penggambaran peta dan pengujian peta. Pengambilan data di lapangan terdiri dari pengukuran kerangka kontrol peta dengan metode poligon dan sipat datar, pengukuran detil situasi dengan metode koordinat polar untuk detil planimetris dan metode trigonometris untuk detil tinggi. Sedangkan tahapan pemrosesan data sampai dengan tahapan penggambaran peta dilakukan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*, *ArcGIS* dan *Surpac*.

Hasil akhir dari pekerjaan ini berupa peta situasi manuskrip dan peta situasi digital dengan skala 1 :500 yang memetakan lokasi 9 yang merupakan bagian wilayah dari Dusun Degan II, Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peta telah diuji dalam hal kebenaran unsur planimetris dan kebenaran unsur tinggi, yang menghasilkan kesimpulan bahwa uji planimetris memenuhi TOR (*Term of Reference*) dengan presentase kebenaran sebesar 90,47 %, sedangkan uji tinggi tidak memenuhi TOR dengan presentase kebenaran sebesar 80 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur planimetris (koordinat X dan Y) pada peta sudah benar namun unsur tinggi (koordinat Z) pada peta belum benar.

Kata kunci : Pemetaan Topografi, Peta Situasi, Uji Peta

ABSTRACT

Maps become one thing that is needed in every development planning in various fields, one of which is village development plan that needs situation map. Situation maps are made through topographic mapping that produces topographic information and physical condition of natural and man-made features, so that communities and stakeholders become easier to identify problems and opportunities in the village. Degan II Hamlet which is part of Banjararum Village was chosen because this area is a potential rice field area, so that situation map is expected to be used for evaluation and future development plan.

Creating a situation map includes data collection, data processing, map drawing and map testing. Data collection consists of control network measurement with traverse and direct levelling method, situation details measurement with polar coordinate method for planimetric details and trigonometric method for elevations. While the data processing stage until map drawing is created using *Microsoft Excel*, *ArcGIS* and *Surpac* software.

The result of this work is manuscript situation map and digital situation map with a scale of 1:500 mapping the location 9 which is part of Degan II Hamlet, Banjararum Village, Kalibawang District, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta. The map has been tested in correct term of the planimetric elements and elevations, resulting the conclusion that the planimetric test fulfills TOR (*Term of Reference*) with a correct percentage of 90.47%, while the elevation test does not fulfill the TOR with a correct percentage of 80%, so it can be concluded that Planymetric elemets (X and Y coordinates) on the map is correct but the elevation (Z coordinates) on the map is not correct.

Keywords : Topographic Mapping, Situation map, Map testing